

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan, dimana akses pendidikan yang merata dan berkualitas menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan di seluruh wilayah. Pendidikan merupakan suatu proses yang teratur dengan mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai dan budaya dari generasi sebelumnya kepada generasi yang akan datang. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam (Suriansyah, 2011, hal 3), menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya, pendidikan di Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Hal tersebut senada dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dalam (Naj'ma and Bakri, 2023, hal 429) tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan dilakukan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan resmi yang umumnya selalu terjadi di lembaga-lembaga seperti sekolah, dan perguruan tinggi yang sifatnya formal. Pendidikan Informal merupakan pendidikan yang terjadi diluar lingkungan yang resmi, seringkali melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial atau pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Sedangkan pendidikan non formal merupakan jenis pendidikan yang terstruktur dan tidak terikat oleh aturan atau kurikulum formal yang ditemukan dalam pendidikan formal, namun tetap memiliki struktur dan tujuan tertentu.

Salah satu program dari pendidikan non formal yang mendukung program wajib belajar selama 9 tahun ialah pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang telah berhenti sekolah atau tidak memiliki akses ke pendidikan formal dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kualifikasi yang setara dengan pendidikan formal. Menurut Suhaenah, (2016, hal 92) tujuan dari pendidikan kesetaraan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar sehingga dapat memiliki kemampuan, keahlian dan karakter baik yang akan berpengaruh pada kehidupan masa mendatang untuk menjadi lebih baik. Dengan fokus pada upaya peningkatan kualifikasi dan keterampilan yang setara dengan pendidikan formal, pendidikan kesetaraan menjadi motivasi utama bagi peserta didik.

Menurut M. Dalyono dalam (Oktiani, 2017 hal 224), memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dengan adanya motivasi belajar ini peserta didik akan merasa didorong untuk belajar, karena mereka merasa dapat menutup kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang mungkin terbentuk akibat absennya akses ke pendidikan formal. Selain itu, melalui pembelajaran yang diperoleh dalam program ini, peserta didik merasa terbuka untuk memperoleh keahlian yang relevan, meningkatkan kemampuan pribadi seperti kepercayaan diri dan keterampilan sosial serta melihat prospek masa depan yang lebih cerah. Semua faktor ini secara positif akan memengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena mereka menyadari bahwa usaha belajar mereka bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat menuju masa depan yang lebih baik.

Motivasi belajar bagi peserta didik paket B di PKBM Al-Fattah Kabupaten Tasikmalaya ini dapat sangat dipengaruhi oleh interaksi dua arah antara peserta didik dengan tutor dalam proses pembelajaran yang sedang berlanjut. Peserta didik dari berbagai paket pendidikan ini mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, namun mereka semua memiliki tujuan yang sama yakni mencari kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

mereka melalui program kesetaraan yang ditawarkan. Menurut Yusuf (2007) dalam (Rido and Ismaniar, 2021, hal 418), menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal merupakan dorongan atau motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang memiliki keterkaitan dengan keinginan intrinsik untuk belajar, tumbuh dan berkembang. Sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan atau motivasi yang berasal dari faktor-faktor di luar individu yang berupa hadiah, hukuman, pujian atau tekanan dari lingkungan eksternal seperti orang tua, guru, teman sebaya atau faktor-faktor situasional lainnya.

Peserta didik paket B yang mengejar setara SMP, mungkin memiliki motivasi yang berbeda. Mereka mungkin ingin menutup kesenjangan pendidikan mereka atau meningkatkan peluang mereka di dunia pendidikan dan pekerjaan. Interaksi yang efektif antara peserta didik dan guru dalam hal ini bisa menjadi kunci untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi mereka. Respons positif tenaga pendidik terhadap upaya peserta didik dalam memahami materi serta interaksi yang mendorong diskusi antar peserta didik dapat memicu semangat belajar yang lebih tinggi.

Dalam pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat salah satunya ialah pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM hadir untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang telah berhenti sekolah atau tidak memiliki akses ke pendidikan formal dengan menyelenggarakan berbagai program pendidikan nonformal. Menurut Mita Septiani, (2015, hal 73) PKBM merupakan sumber belajar untuk memfasilitasi masyarakat belajar sepanjang hayat, sehingga kegiatan pembelajarannya perlu direncanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan program pendidikan kesetaraan di Kabupaten Tasikmalaya adalah PKBM Al-Fattah. PKBM Al-Fattah menyelenggarakan berbagai program Paket A yang setara dengan SD (Sekolah Dasar), Paket B setara dengan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan Paket C setara dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). PKBM Al-Fattah memiliki 225 peserta didik yang mengikuti program pendidikan

kesetaraan program Paket A, B dan C dengan berbagai usia yang berbeda. Peserta didik paket A berjumlah 45 orang, paket B berjumlah 78 orang yang kelas 9 berjumlah 35 orang dan paket C 102 orang. Sehingga peneliti, akan meneliti dengan berfokus pada peserta didik paket B kelas 9 dengan jumlah yang ada. Dalam mengelola proses pembelajaran, PKBM Al-Fattah menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka (*offline*) yang dilaksanakan pada hari Jum`at dan Sabtu yang dimulai dari pukul 13.00 s.d 16.00 WIB, serta pembelajaran *online* yang selalu di laksanakan dari hari Senin-Kamis. Ketersediaan kedua metode pembelajaran ini bertujuan untuk mendukung peserta didik yang berasal dari berbagai wilayah yang bertempatnya tidak hanya dari Kabupaten Tasikmalaya, sehingga mereka dapat mengakses pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan geografis yang dimiliki. Tujuan utama dari PKBM Al-Fattah ini biasanya serupa dengan lembaga yang lainnya yaitu untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi mereka yang terpinggirkan dari sistem pendidikan formal, dengan harapan bahwa melalui program pendidikan kesetaraan ini, mereka dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan potensi mereka untuk masa depan yang lebih baik.

Dalam observasi awal ketika pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta terlibat secara aktif dalam berinteraksi. Hanya sebagian kecil dari mereka yang aktif dalam proses pembelajaran, dan tidak semua peserta didik dapat merespons pertanyaan yang di ajukan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, tingkat kehadiran peserta didik di PKBM Al-Fattah Kabupaten Tasikmalaya masih tergolong rendah. Keseluruhan, interaksi timbal balik yang positif antara peserta didik dan tutor, baik dalam memberikan bimbingan maupun memberikan umpan balik yang membangun dapat memberikan dorongan yang kuat bagi peserta didik dari semua paket pendidikan di PKBM Al-Fattah untuk tetap termotivasi dalam belajar. Dengan memperkuat interaksi ini, diharapkan motivasi mereka dalam menyelesaikan program dan mencapai tujuan pendidikan kesetaraan yang diinginkan juga akan meningkat.

Berbagai fenomena di atas, mendorong peneliti untuk meneliti secara mendalam dengan mengangkat judul penelitian ***MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET B, DI PKBM AL-FATTAH KABUPATEN TASIKMALAYA.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 1.2.2 Kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran
- 1.2.3 Kurangnya ketertarikan materi yang diberikan oleh tutor kepada peserta didik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket B di PKBM Al-Fattah Kabupaten Tasikmalaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik paket B di PKBM Al-Fattah.

1.5 Kegunaan Penelitian

- 1.5.1 Kegunaan Teoritis
 - 1.5.1.1 Dapat memberikan pengetahuan tentang meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket B di PKBM Al-Fattah Kabupaten Tasikmalaya
 - 1.5.1.2 Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya
- 1.5.2 Kegunaan Praktis
 - 1.5.2.1 Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini peserta didik akan mendapatkan manfaat langsung dengan adanya upaya pemahaman lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

1.5.2.2 Bagi PKBM

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran serta kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

1.5.2.3 Bagi Tutor

Hasil penelitian ini dapat membantu tutor atau pengajar untuk dapat memahami lebih baik kebutuhan peserta didik dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif serta relevan.

1.5.2.4 Bagi Jurusan

Hasil Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan nonformal dan memberikan informasi yang berguna bagi jurusan pendidikan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2.5 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan penelitian dan kontribusi ilmiah yang dapat diterapkan pada bidang pendidikan.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik merupakan sebuah dorongan yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Motivasi belajar tidak semata-mata tergantung pada dorongan yang diberikan tutor kepada peserta didik, melainkan melibatkan juga pendekatan mendengarkan permasalahan yang dihadapi oleh setiap peserta didik. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan oleh tutor kepada peserta didik dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi yang dihadapi peserta didik. Dengan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individual, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat lebih holistik dan lebih efektif pembelajaran di PKBM Al-Fattah.

1.6.2 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga yang diselenggarakan oleh pendidikan nonformal di Indonesia yang memberikan sebuah layanan pendidikan bagi masyarakat yang putus sekolah atau mengikuti pendidikan formal di sekolah umum. Diantara berbagai lembaga PKBM yang ada di Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya adalah PKBM Al-Fattah. Sebagai bagian dari jaringan PKBM di daerah tersebut, dengan memberikan layanan pendidikan nonformal kepada masyarakat yang telah terputus dari jalur pendidikan formal atau yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pendidikan di sekolah umum.